

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Independensi dan *Audit Tenure* (Masa Perikatan Audit) berpengaruh terhadap Kualitas Audit, maka pada bagian akhir dari penelitian ini, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Dengan hubungan yang sedang dan bersifat positif artinya, setiap peningkatan Independensi maka hal tersebut akan meningkatkan Kualitas Audit dan begitupun sebaliknya. Kualitas audit merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh bukti dan mengevaluasi secara objektif mengenai informasi tingkat kesesuaian antara tindakan atau peristiwa ekonomi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta melaporkan hasilnya kepada pihak yang membutuhkan, dimana auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.
2. *Audit Tenure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Dengan hubungan yang sedang dan bersifat negatif artinya, setiap peningkatan *Audit Tenure* maka hal tersebut akan menurunkan Kualitas Audit dan begitupun sebaliknya. Keterlibatan tahun pertama audit (masa tenure pendek) dianggap kurang menyeluruh (kurang mendalam), karena hal ini membutuhkan beberapa waktu untuk mengidentifikasi semua resiko audit potensial untuk klien baru, sehingga mengurangi kualitas audit, jika jangka waktu terlalu lama (masa tenure berlebihan/excessive tenure) penugasan audit, maka auditor akan

mengurangi kualitas audit. Kombinasi terbaik adalah tidak terlalu pendek tetapi tidak terlalu lama (berlebihan) dalam rangka meningkatkan kualitas audit.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

### **5.2.1 Saran Praktis**

1. Independensi pada Kantor akuntan publik yang berada di Kota Bandung berada dalam kategori baik, dan Independensi tersebut berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Namun dalam pelaksanaannya masih ada auditor yang tidak mematuhi standar audit salah satunya independensi, maka hal ini akan menyebabkan reputasi profesi auditor tersebut tidak berkualitas dan membuat citra kantor akuntan tersebut bekerja menjadi tercoret dengan kata lain kualitas kerja yang dikasilkan oleh auditor tersebut tidak baik. Maka hal ini perlu diadakan lagi pengawasan atas pelaksanaan audit yang dilakukan auditor, serta melakukan pelatihan, pemahaman atas resiko yang terjadi, maka akan dapat mengurangi kecenderungan auditor dalam melakukan kesalahan sehingga dapat meningkatkan kualitas audit.
2. *Audit Tenure* pada Kantor akuntan publik yang berada di Kota Bandung berada dalam kategori baik, dan *Audit Tenure* tersebut berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Namun dalam pelaksanaannya masih ada auditor yang melakukan audit terhadap klien yang sama selama lebih dari 3 tahun. Agar masa perikatan audit dapat menghasilkan kualitas audit yang optimal

pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Bandung maka perlu pemberian sanksi yang lebih tegas berupa pembekuan izin usaha kepada auditor beserta KAP yang melanggarnya serta seorang auditor wajib merotasi klien sesuai dengan batasan atau peraturan yang berlaku dalam masa penugasan Akuntan Publik yaitu 6 tahun untuk KAP tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama 3 tahun berturut-turut yang diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 tentang jasa akuntan publik.

#### **5.2.2. Saran Akademis**

##### 1) Bagi Perkembangan Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta menambah informasi yang terbaru bagi perkembangan ilmu akuntansi keuangan khususnya mengenai Independensi dan *Audit Tenure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

##### 2) Bagi Peneliti Lain

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti Independensi dan *Audit Tenure* dengan standar pengukuran yang berbeda dari penelitian ini, serta diharapkan dapat meneliti variabel-variabel lain selain Independensi dan *Audit Tenure*, karena terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi Kualitas Audit.